



ANALYSIS OF LANGUAGE VARIETIES IN POLITICAL COMMUNICATION ON X: A CASE STUDY OF GIBRAN RAKABUMING'S SOCIAL MEDIA ACCOUNT

ANALISIS RAGAM BAHASA DALAM KOMUNIKASI POLITIK DI X: STUDI KASUS AKUN MEDIA SOSIAL GIBRAN RAKABUMING

Mochammad Zakariya Raharjo ¹, Farrel Fahrizzal ^{*2}, Aqillah Shafa Rani ³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya, Indonesia

Article Information

Submitted 27 December, 2023

Revision 16 May, 2024

Accepted 2 August, 2024

Published 12 December, 2024

ABSTRACT

This research is motivated by the use of several types of language in media political communication by a politician who will be a candidate for vice president of Indonesia in the 2024 presidential election. The research was conducted by conducting participant observation by observing reactions to tweets and interactions between Gibran Rakabuming and fellow users on the X media platform. The results found that in his daily life, politician Gibran Rakabuming uses several types of language and tends to use formal language that has high readability. Gibran Rakabuming's use of several types of language succeeded in building a positive image and becoming closer to the community because it was considered communicative and the information conveyed was easily accepted by the community.

Keywords: Language, Politic communication, Social media

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan beberapa jenis ragam bahasa dalam komunikasi politik bermedia oleh seorang politikus yang akan menjadi calon wakil presiden Indonesia pada pilpres 2024. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi partisipatif dengan mengamati reaksi dari cuitan serta interaksi antara Gibran Rakabuming dengan sesama pengguna di platform media X. Hasilnya ditemukan bahwa dalam kesehariannya, politikus Gibran Rakabuming menggunakan beberapa jenis ragam bahasa dan cenderung menggunakan ragam bahasa formal yang memiliki keterbacaan yang tinggi. Penggunaan beberapa jenis ragam bahasa yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming berhasil membangun citra positif dan menjadi lebih dekat dengan masyarakat karena dinilai komunikatif serta informasi yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat.

Kata Kunci: Ragam bahasa, Politik, Media sosial

*Authors Correspondence: 20043010131@student.upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang ada saat ini memudahkan masyarakat dalam menyebarkan informasi dan juga mendapatkan informasi. Selain itu kehadiran internet saat ini memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertemu atau tatap muka melalui media sosial. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari new media, media sosial adalah sebuah media online yang memudahkan penggunaannya untuk berpartisipasi, berbagi, menciptakan isi blog, jejaring sosial. forum dan juga memproduksi sebuah informasi dengan penyebaran yang sangat cepat (Budiyono, 2016).

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Dari data tersebut membuktikan bahwasannya pengguna internet di Indonesia mencapai ratusan juta orang tanpa adanya perbedaan usia, gender, profesi dan juga tingkat pendidikan (Luthfina & Irwansyah, 2020). Beberapa macam sosial media yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu Facebook, Instagram, X, Whatsapp, Tiktok dan juga beberapa sosial media yang lainnya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dipakai dalam kehidupan bermasyarakat dan ber-negara, karena Indonesia mempunyai bermacam - macam suku yang memiliki ragam bahasanya masing - masing. Sehingga Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan misalnya dalam bidang kesehatan, informasi, hiburan dan juga tentunya dalam bidang politik yang harus menggunakan Bahasa Indonesia. Media sosial dimanfaatkan sebagai salah satu alat dalam bidang politik yang sangat penting untuk memberikan informasi atau mengkampanyekan suatu politikus tertentu.

Dalam konteks gaya bahasa yang digunakan oleh salah satu politikus yaitu Gibran Rakabuming di platform media sosial, dapat diamati bahwa pendekatannya cenderung formal dan memperlihatkan keterbacaan yang tinggi. Penggunaan bahasa yang formal dan resmi tercermin dalam pilihan kata-kata yang dipilihnya. Contohnya, Gibran cenderung menggunakan frase atau ungkapan yang menginspirasi, menggambarkan semangat dan optimisme terhadap masa depan Indonesia. Ia sering memotivasi masyarakat untuk berkontribusi pada perubahan yang positif melalui kata-kata yang memperlihatkan harapan dan semangat untuk mencapai kemajuan bersama.

Pemilihan kata-kata yang menggambarkan semangat dan optimisme ini mencerminkan harapannya untuk masa depan bangsa. Dalam penggunaan bahasa formal ini, terlihat pula tanggung jawab dan keseriusannya dalam menyampaikan pesan politik. Melalui penggunaan bahasa Indonesia yang resmi, dia menunjukkan komitmen profesional dan kepeduliannya terhadap isu-isu penting yang berdampak pada masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, dan persahabatan antarnegara (Astuti & Toni, 2020). Dengan mengutamakan keterbacaan dan

pemilihan kata-kata yang inspiratif, Gibran berusaha membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, serta memperkuat kepercayaan dan keterlibatan publik terhadap isu-isu politik yang dibahasnya. Gaya Bahasa formal dan resmi yang digunakan juga menggambarkan citra profesionalisme dan keseriusan dalam memandang peranannya sebagai sosok yang terlibat dalam komunikasi politik, memberikan dorongan semangat kepada para pembaca untuk bersama-sama berkontribusi dalam pembangunan negara (Astuti & Toni, 2020).

Dalam komunikasinya melalui akun media sosial @gibran_tweet, Gibran Rakabuming secara konsisten mengangkat isu-isu pembangunan, kesejahteraan, dan pencapaian daerah, terutama yang berkaitan dengan Solo. Melalui penggunaan bahasa yang positif dan progresif, dia memaparkan berbagai pencapaian dalam sektor pembangunan yang menonjol. Fokusnya bukan hanya terbatas pada kemajuan infrastruktur, tetapi juga pada aspek kehidupan sosial dan budaya yang menjadi landasan keberhasilan sebuah daerah. Salah satu aspek yang sering dibahas oleh Gibran adalah prestasi pembangunan, yang meliputi berbagai inisiatif progresif, seperti pengembangan fasilitas olahraga berstandar internasional. Dia memberikan penekanan pada standar kualitas yang tinggi, menepati standar kualitas yang tinggi, menekankan pentingnya kesiapan kota Solo Sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17. Hal ini tidak hanya mencerminkan kemajuan fisik infrastruktur, tetapi juga menunjukkan komitmen pada upaya membangun citra positif dan prestisius bagi kota Solo.

Tidak hanya itu, Gibran Rakabuming juga menggarisbawahi pentingnya diplomasi antar negara dan kerjasama bilateral. Dia secara aktif berbagi momen yang menunjukkan kerja sama antara Solo dengan negara lain, seperti Uni Emirat Arab, yang kemudian dirayakan secara simbolis. Pemaparan ini mencerminkan pentingnya hubungan internasional dalam membangun sinergi dan kemitraan yang membawa manfaat bagi daerahnya. Dengan pendekatan yang proaktif dan penuh semangat dalam menghadapi isu-isu pembangunan dan kesejahteraan, Gibran tidak hanya menyoroti kemajuan fisik, tetapi juga mempromosikan kearifan lokal, semangat gotong royong, dan keragaman budaya. Penggunaan bahasa yang positif dan progresif dalam konteks ini memberikan gambaran yang lebih luas dan inspiratif tentang potensi dan prestasi daerah, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat (Sunarwan & Surlia, 2021).

Penggunaan bahasa yang menginspirasi dan optimis dalam pesan-pesan yang disampaikan oleh Gibran Rakabuming melalui akun media sosialnya menggambarkan sikap kepemimpinan yang progresif. Penggunaan kata-kata yang membangkitkan semangat, seperti "menyongsong Indonesia Emas" atau "saatnya berkontribusi untuk negeri", tidak hanya sekadar kata-kata, melainkan merupakan panggilan untuk membangun kesadaran kolektif akan potensi positif yang dimiliki oleh Indonesia. Melalui ungkapan-ungkapan semacam itu, Gibran Rakabuming mendorong harapan akan masa depan yang lebih baik bagi negara ini. Kata-kata tersebut memberikan dorongan positif kepada pembaca, memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan. Dengan menekankan semangat optimisme, pesan-

pesan ini tidak hanya menyoroti tantangan yang dihadapi, tetapi juga menonjolkan potensi besar yang dimiliki oleh masyarakat untuk berperan serta dalam mencapai perubahan positif (Hasfi, Usman & Santosa, 2017)

Pendekatan komunikasinya yang mengandalkan pesan-pesan inspiratif dan optimis ini juga bertujuan untuk membangun semangat kebersamaan serta rasa tanggung jawab kolektif terhadap masa depan negara. Gibran Rakabuming terlihat berusaha menggalang dukungan dan partisipasi luas masyarakat dengan mengkomunikasikan visi pembangunan yang inklusif, dimana setiap warga negara diundang untuk turut serta dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan. Secara Keseluruhan, pendekatan komunikasi yang mengedepankan bahasa yang menginspirasi dan optimis dari Gibran Rakabuming memainkan peran penting dalam menggerakkan, memotivasi, dan mengajak masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan negara. Dengan fokus pada pesan-pesan semacam ini, dia berupaya membentuk sebuah citra positif akan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia, serta mengajak semua pihak untuk bersama-sama merintis perubahan yang diinginkan (Sunarwan & Surlia, 2021).

Dalam konteks komunikasi politik di Indonesia, peran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga simbol dari kebangsaan, kesatuan, dan identitas budaya yang kuat (Astuti & Toni, 2020). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam media sosial, seperti yang terlihat pada akun @gibran_tweet, menunjukkan peran pentingnya dalam menyampaikan pesan politik secara efektif kepada khalayak. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat yang memungkinkan komunikasi politik dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial menjadi strategi komunikasi yang inklusif karena Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan dipahami oleh mayoritas penduduk Indonesia. Oleh karena itu, dalam konteks komunikasi politik, Bahasa Indonesia digunakan agar pesan-pesan politik dapat diterima dengan lebih luas, mengingat Indonesia memiliki keberagaman bahasa daerah yang beragam (Sunarwan & Surlia, 2021).

Selain sebagai sarana komunikasi yang luas, Bahasa Indonesia juga menggambarkan dedikasi terhadap kepentingan publik. Dalam Postingan Gibran Rakabuming, penggunaan Bahasa Indonesia yang resmi dan terstruktur mencerminkan komitmen terhadap penyampaian informasi yang jelas, transparan, dan bertanggung jawab. Bahasa yang digunakan mencerminkan keseriusan dalam menyampaikan pesan-pesan politik yang berkaitan dengan pembangunan, kesejahteraan, dan persahabatan antarnegara.

Lebih dari sekadar sebagai alat komunikasi, penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi politik di media sosial juga memperkuat identitas dan kebangsaan. Bahasa merupakan salah satu elemen penting dari identitas budaya suatu bangsa. Dalam konteks politik, penggunaan Bahasa Indonesia oleh para pemimpin politik melalui media sosial tidak hanya menyampaikan pesan politik, tetapi juga memperkuat kesatuan dan semangat

nasionalisme di antara masyarakat Indonesia (Hasfi, Usman & Santosa, 2017). Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi politik, terutama di media sosial, memiliki dampak yang signifikan. Bahasa ini bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai simbol dari kesatuan, identitas, dan kebangsaan yang kuat di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif untuk menyelidiki Pengaruh Penggunaan Ragam Bahasa terhadap Komunikasi Politik dalam akun Media Sosial X milik Gibran Rakabuming. Metode Penelitian kualitatif merupakan proses dan eksplorasi untuk memahami dan mempelajari makna dari setiap perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial maupun masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2005). Metode kualitatif diterapkan karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks komunikasi politik secara mendalam, menggali makna dan persepsi, serta menangkap nuansa yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif. Pendekatan analisis data deskriptif dipilih untuk menggambarkan fenomena komunikasi politik yang terjadi dalam akun tersebut secara rinci dan mendalam.

Analisis data deskriptif akan dilakukan dengan merinci ragam bahasa yang digunakan oleh Gibran Rakabuming dalam berkomunikasi politik di media sosial. Ini mencakup analisis struktur kalimat, pemilihan kata, gaya bahasa, dan penggunaan unsur non-verbal misalnya emoji atau gambar. Dengan menggali data secara deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ragam bahasa yang digunakan oleh Gibran Rakabuming dapat memengaruhi komunikasi politiknya di platform Media Sosial X.

Paradigma merupakan sebuah cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma kritis untuk menyusun kerangka berfikir. Paradigma kritis adalah suatu kerangka kerja dalam ilmu pengetahuan yang mengadopsi epistemologi kritis dari pandangan marxisme dalam semua aspek metodologi penelitiannya. Paradigma kritis ini berasal dari teori kritis dan memiliki hubungan erat dengan warisan pemikiran marxisme yang melekat dalam seluruh filosofi pengetahuannya. Teori kritis, sebagai salah satu aliran dalam ilmu sosial, berakar pada gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels (Denzin dan Lincoln, dalam Abdul 2018). Dalam konteks penelitian paradigma kritis, realitas dianggap tidak eksis dalam keharmonisan, melainkan lebih cenderung menuju situasi konflik dan pertentangan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh dari unggahan pada akun resmi pribadi milik Gibran Rakabuming Raka, yang pada saat penelitian masih menjadi walikota Solo, dengan username

X @Gibran_Tweet. Waktu periode unggahan yang diteliti dibatasi dengan rentang waktu tiga bulan, yaitu sejak bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2023 melalui pertimbangan intensitas keaktifan akun X Gibran Rakabuming Raka tersebut dalam memposting unggahan di akun sosial media X miliknya. Dalam periode tersebut subjek penelitian dipersempit menjadi beberapa postingan yang termasuk komentar, foto, serta video yang diunggah. Oleh karena itu peneliti mengelompokkan ragam bahasa apa saja yang digunakan dalam akun media sosial X milik Gibran Rakabuming Raka tersebut.

1. Komunikasi Politik pada Akun Gibran

Komunikasi politik dapat diartikan sebagai dimensi politik yang melibatkan percakapan atau, lebih tepatnya, kegiatan politik untuk mengangkat dan membahas suatu isu. Definisi komunikasi politik oleh Roelofs dan Barn menekankan fokus kajiannya pada substansi materi yang mengandung pesan-pesan politik, seperti isu politik, peristiwa, dan perilaku politik, baik yang berasal dari individu-individu yang berada dalam posisi penguasa maupun yang terlibat dalam berbagai asosiasi kemasyarakatan atau politik.

Menurut Maswadi Rauf dalam Harun dan Sumarno (2006) dalam Sitti (2016), komunikasi politik menjadi fokus studi ilmu politik karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi memiliki ciri politik yang terkait dengan kekuasaan negara, pemerintahan, dan aktivitas komunikator sebagai pelaku kegiatan politik.

Gambar 1. Postingan Gibran Rakabuming tentang Pemilu



Sumber: Postingan Akun X @Gibran_tweet

Dalam analisis peneliti, akun Gibran Rakabuming Raka yang ada di media sosial X/Twitter, mengandung unsur Komunikasi politik di dalamnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya aktivitas komunikator sebagai pelaku kegiatan politik. Beberapa unggahan dalam akun @Gibran_Tweet juga mengindikasikan adanya komunikasi politik. Hal ini terlihat dari beberapa cuitan terkait kegiatannya sebagai politikus serta penyebaran informasi terkait kirab pemilu dalam bentuk kalimat dan gambar yang disematkan dalam cuitannya.

2. Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Formal

Ragam bahasa formal merujuk pada variasi bahasa yang digunakan dalam situasi atau konteks yang bersifat formal atau resmi. Bahasa formal digunakan dalam kegiatan atau interaksi resmi yang membutuhkan tingkat keformalan yang tinggi. Dengan penggunaan ragam bahasa resmi, tingkat keakuratan informasi meningkat dan tidak menimbulkan keraguan bagi pembacanya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka didalam postingan akun X pribadinya yaitu @Gibran_Tweet kerap kali menggunakan bahasa formal dalam postingan yang dibagikan tersebut.

Salah satunya pada postingan terkait informasi program yang dilaksanakan di Solo sebagai Walikota, cuitan untuk merayakan hari besar nasional, peresmian PLTA di solo dan berbagai hal lainnya. Dengan penggunaan ragam bahasa formal, informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan berhasil menjaga citra baiknya sebagai politikus sekaligus walikota Solo.

Gambar 2. Postingan Gibran Rakabuming Raka Menggunakan Bahasa Resmi

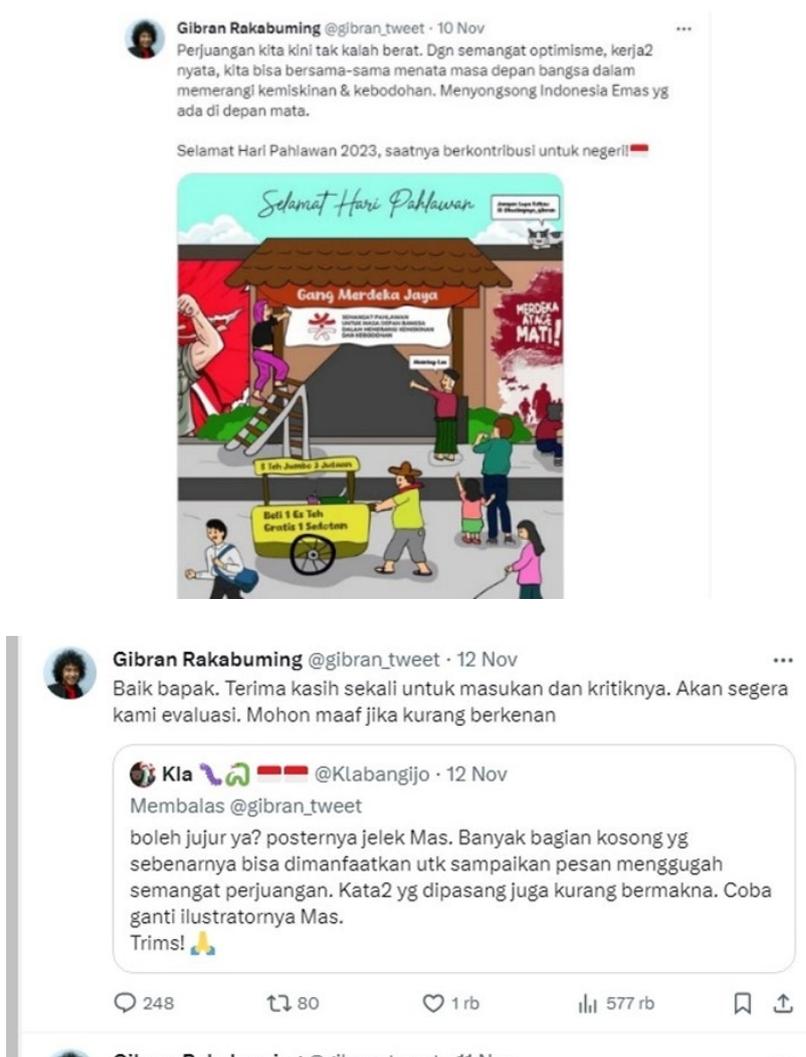


Sumber: Postingan Akun X @Gibran_Tweet

Pada postingan yang diunggah oleh Gibran Rakabuming Raka terlihat menggunakan bahasa resmi dalam teks postingan tersebut. Postingan tersebut memberikan sebuah informasi tentang peresmian sebuah infrastruktur baru yang ada di Kota Solo. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi atas pencapaian dan juga informasi dengan cakupan yang cukup luas sehingga bahasa formal digunakan dalam postingan tersebut.

Selain itu Gibran Rakabuming Raka juga membalas unggahan dengan komentar yang ada di dalam akun X nya dengan menggunakan bahasa yang formal, kerap kali dibalas dengan bahasa formal tergantung dengan situasi dan kondisinya.

Gambar 3. Tanggapan Gibran Rakabuming Raka Menggunakan Bahasa Resmi



Sumber: Postingan Akun X @Gibran_Tweet

Pada tanggapan tersebut terlihat bahwa postingan yang diunggah oleh Gibran Rakabuming Raka diberi komentar oleh warga X yang memberikan masukan dan kritik atas poster yang diunggah tersebut. Masukan dan kritik tersebut dibalas oleh Gibran Rakabuming Raka dengan menggunakan jenis bahasa yang formal dalam tanggapannya terhadap komentar yang diberikan oleh warga X.

3. Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Non Formal

Ragam tidak resmi adalah bentuk bahasa yang digunakan dalam situasi yang bersifat tidak resmi, seperti dalam pergaulan atau percakapan pribadi. Ciri-ciri ragam bahasa tidak resmi berbeda dari ragam bahasa resmi. Penggunaan ragam bahasa, baik resmi maupun tidak resmi, dapat ditentukan oleh tingkat keformalan bahasa yang digunakan. Semakin tinggi tingkat keformalan suatu bahasa, menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan bersifat lebih resmi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keformalannya, menandakan bahwa tingkat kebakuan bahasa yang digunakan lebih rendah.

Dalam postingan akun X milik Gibran Rakabuming Raka dengan username @Gibran_Tweet peneliti menemukan bahwasannya Walikota Solo tersebut juga kerap menggunakan bahasa non formal dalam postingan akun X yang dibagikannya tersebut.

Gambar 3. Postingan Gibran Rakabuming Raka Menggunakan Bahasa Non Formal

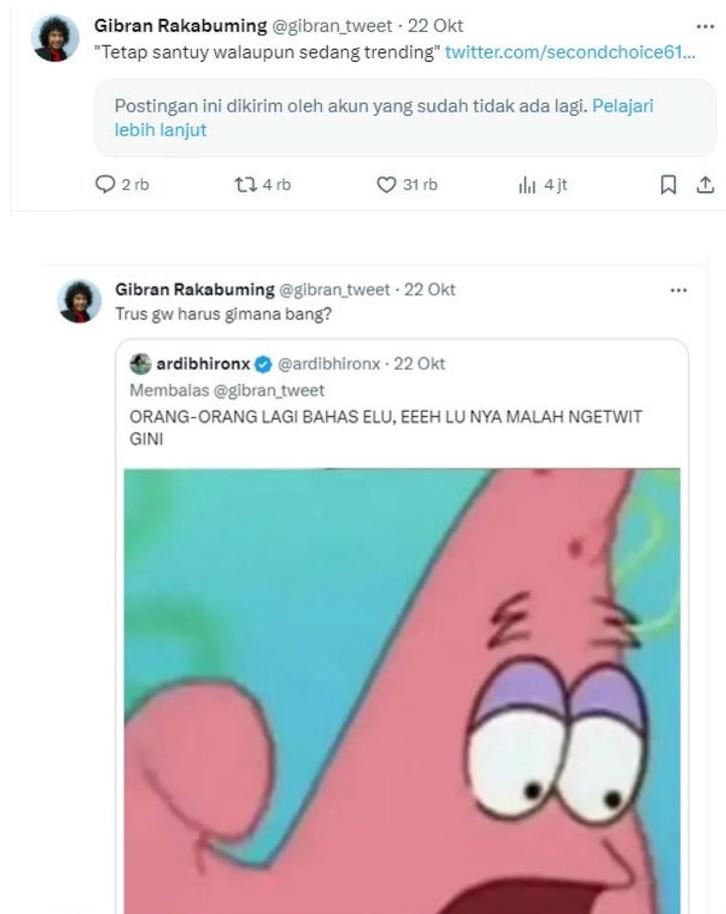


Sumber: Postingan akun X @Gibran_Tweet

Pada postingan akun tersebut Gibran Rakabuming Raka mengunggah postingan pada akunnnya dengan menggunakan bahasa non formal dengan menggunakan kata "Aku" didalam postingan tersebut. Dengan memberikan informasi Gibran yang hendak izin kepada pengikutnya di media sosial X nya agar merasakan kedekatan dan juga tanpa adanya jarak antara Gibran Rakabuming Raka dan pengikutnya di akun X pribadinya.

Gibran Rakabuming Raka juga kerap membalas sebuah postingan dengan menggunakan bahasa non formal atau bahasa gaul dalam komentarnya di akun sosial media X miliknya.

Gambar 4. Tanggapan Gibran Rakabuming Raka Menggunakan Bahasa Non Formal



Sumber: Postingan Akun X @Gibran_Tweet

Pada tanggapan yang dibagikan oleh Gibran Rakabuming Raka terlihat beliau tidak menggunakan bahasa formal melainkan menggunakan bahasa non formal yaitu bahasa gaul dengan kata “Gw”, “Bang”, dan “Santuy”. Hal ini menunjukkan bahwa postingan yang diunggahinya tidak selalu kaku atau formal bahkan beliau bisa menggunakan bahasa non formal untuk membalas komentar yang ada pada dalam akun X nya.

4. Pengaruh Bahasa terhadap Opini Publik di Media Sosial

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya beberapa unggahan yang bisa dikategorikan sebagai pengaruh penggunaan bahasa terhadap opini publik.

Gambar 5. Postingan Gibran Rakabuming Raka yang menggunakan bahasa non formal



Sumber: Postingan Akun X @Gibran_tweet

Dalam postingan tersebut, merupakan bentuk dari tanggapan Gibran terhadap isu-isu politik yang sedang terjadi di dunia maya. Gaya bahasa yang digunakan Gibran merupakan salah satu contoh ragam bahasa non formal dan cenderung santai dalam menanggapi beberapa isu mengenai dirinya. Tanggapan dari orang-orang yang ada di Twitter pun juga terbilang santai dan ikut serta meramaikan unggahan tersebut dengan bahasa non formal.

Dalam pengaruh penggunaan bahasa terhadap citra di media sosial, yang dilakukan Gibran sudah mendapatkan citra positif dengan dapat mudahnya informasi diterima oleh masyarakat. Secara tidak langsung pula, dengan jenis unggahan yang sama, Gibran dapat memberikan gambaran perilakunya sebagai tokoh publik.

Media sosial sebaiknya dimanfaatkan secara optimal sebagai alat komunikasi, untuk melakukan promosi diri, sosialisasi, termasuk dalam membangun citra positif bagi partai politik. Efektivitas pemanfaatan media sosial dalam ranah politik kerap tampak saat mendekati waktu pelaksanaan pemilu untuk keperluan kampanye politik.

SIMPULAN

Keragaman jenis bahasa Indonesia yang terdapat pada akun X milik Walikota Solo yaitu Gibran Rakabuming Raka dengan username @Gibran_Tweet menunjukkan bahwasannya terdapat ragam bahasa seperti bahasa formal dan juga bahasa non formal. Masing - masing dari ragam bahasa tersebut tentunya mempunyai tujuan tersendiri dalam penulisannya jenis bahasa yang formal untuk menginformasikan sebuah pencapaian terbaru yang diraih oleh Kota Solo dan bahasa non formal yang merujuk kepada pembawaan yang santai agar masyarakat merasa dekat dengan Gibran Rakabuming raka. Sebagai salah satu pemimpin muda tentunya Gibran Rakabuming Raka ingin menggambarkan dirinya sebagai pemimpin yang melakukan kerja nyata, transparan, dekat dengan rakyat khususnya kaum muda, santai dan juga merakyat. Hal tersebutlah yang membedakan Gibran Rakabuming Raka dengan tokoh politisi yang lainnya agar dikenal dan diingat oleh masyarakat.

REFERENSI

- Astuti, V. Y., & Toni, A. (2020). Media Sosial Komunitas untuk Meningkatkan Eksistensi Komunitas dalam Wacana Politik Pemilu Presiden 2019. *CARAKA: Indonesia Journal of Communication*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.25008/caraka.v1i1.38>
- Budiyono, M. (2016). Media Sosial Dan Komunikasi Politik: Media Sosial Sebagai Komunikasi Politik Menjelang Pilkada Dki Jakarta 2017. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 47-62. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss1.art4>
- Hasfi, N., Usman, S., & Santosa, H. P. (2017). Representasi Kepemimpinan Calon Presiden Di Twitter. *Jurnal Aspikom*, 3(2), 270-284.
- Latuperissa, A. A. A. (2022). Pendekatan Public Relations Politik di Media Sosial dalam Pembentukan Citra Politik. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(1), 9-17. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1015>
- Luthfina, S., & Irwansyah, I. (2020). Studi fenomenologi: penggunaan aplikasi weverse shop oleh ARMY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 324-339. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3527>
- Masyarakat, P., Pilkada, D. I., Selatan, T., Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., & Gunanto, D. (2022). 12687-33304-1-Sm. 3(1). <https://doi.org/10.24853/independen.x.x.xx-xx>

- Munzir, A. A. (2019). Beragam Peran Media Sosial dalam Dunia Politik di Indonesia. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.2691>
- Nasution, Z. (2007). Bahasa sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Rangka Mempertahankan Kekuasaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3), 445-464. <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i3.5897>
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). Ragam bahasa dalam media sosial Twitter. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269-280. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1140>
- Rabiah, S. (2016). Ragam Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Politik. *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 2(1), 121-131.
- Sari, T. P., & Ajeng, A. W. (2017). Peran Bahasa Dan Media Sosial Sebagai Pembangun Citra Diri di Era Global. *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global*, 341-354. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4892>
- Sudaryanto, S., Soeparno, S., & Lilis Ferawati. (2019). Politics of Language in Indonesia (1975-2015): Study of History and Language Policy. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 129-139. <https://doi.org/10.21009/aksis.030113>
- Sunarwan, W., & Surlia, S. P. (2021). Strategi Pencitraan Politik Capres Jokowi Melalui Instagram: Sebuah Analisis Konten Kualitatif. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(01), 18-33.
- Suwarna, D. (2021). Ragam Bahasa, Pengayaan, dan Implikasinya. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 3(1), 33-36. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v3i1.3318>